

SKRIPSI

**METODE DAKWAH MELALUI HALAQAH TAHSINUL QIRO'AH
BAGI SANTRI DEWASA DI YPI RYAHDHUL MUBAROK SELAGALAS
MATARAM**



Disusun oleh :

Irfan (718130011)

PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2021-2022

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**METODE DAKWAH MELALUI HALAQAH TAHSINUL QIRO'AH
BAGI SANTRI DEWASA DI YPI RIYADHUL MUBAROK SELAGALAS
MATARAM**

Disusun dan di sajikan oleh:

IRFAN

NIM. 718130011

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Skripsi ini telah di setujui oleh pembimbing untuk di lanjutkan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi Pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 24 Juni 2022

Menyetujui :

Dosen pembimbing I



(Suwandi, S.Ag. M.Pd.I)
NIDN. 0814067001

Dosen pembimbing II



(Endang Rahmawati, M.kom.I)
NIDN. 0802018802

Mengetahui,
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Ketua



(Endang Rahmawati, M.Kom.I)
NIDN. 0802018802

LEMBEAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**METODE DAKWAH MELALUI HALAQAH TAHSINUL QIRO'AH BAGI
SANTRI DEWASA DI YPI RIYADHUL MUBAROK SELAGALAS
MATARAM**

Di susun dan di ajukan oleh:

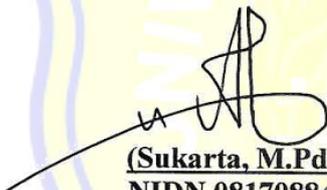
IRFAN
NIM. 718130011

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam telah di setujui oleh tim penguji pada tanggal seperti yang tertera di bawah ini Mataram, Juli 2022

Tim penguji :

Penguji I


(Sukarta, M.Pd.I)
NIDN.0817088404

Penguji II


(Yusron Saudi, ST. M.Pd)
NIDN.0828048101

Pembimbing I


(Suwandi, S.Ag. M.Pd.I)
NIDN. 0802018802

Pembimbing II


(Endang Rahmawati, M.kom.I)
NIDN. 0814067001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Agama Islam




Suandi, S.Ag. M.Pd.I
NIDN.014067001

LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI

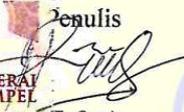
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan
Nim : 718130011
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : **Metode Dakwah Melalui Halaqah Tahsinul Qiro'ah Santri Dewasa Di Ypi Riyadhul Mubarak Selagalas-Mataram**

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang di ajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sastra satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
2. Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penulisan karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan karya jiplakan karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

Mataram, 25 juni 2022

Penulis

Irfan
83164AKX054532221



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRFAN
 NIM : 718130011
 Tempat/Tgl Lahir : Pansor, 6 November 1999
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Fakultas : Agama Islam
 No. Hp : 085.939.732.474
 Email : irfankarangpedas99@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Metode Dakwah Melalui Halqaah Tahsinul Qur'ani Bagi Santri dewasa
di YPI Riyadatul Mubarak

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 31 Agustus.....2022

Penulis



(Irfan)

NIM. 718130011

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.

NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRFAN
 NIM : 218130011
 Tempat/Tgl Lahir : pansor, 6 November 1999
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Fakultas : Agama Islam
 No. Hp/Email : irfan.karangpedas@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Metode Darwah melalui Halqah Tahsinu @roah Bagi Santri Dewasa
di YPI Riyadhul Mubarak

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 31 Agustus 2022

Penulis



(Irfan)
NIM. 218130011

Mengetahui
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Imran : 104).



PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan kepada:

Ibuku tercinta Kianep dan bapak Nikradep yang dengan cinta kasih dan pengorbanannya yang tulus memberiku semangat untuk belajar. Semoga kasih sayang yang telah ditaburkan mengantarkan kepada kemuliaan di dunia dan akhirat. Dan semoga Allah selalu menjaga dan melindungi mereka.

Kakakku Badri, supinah, Murni, Murniyah, Suparnep dan Adikku Ika Damayanti Astuti yang selalu aku sayangi, aku doakan dan aku banggakan. Terima kasih atas doa saudara-saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Almamaterku Universitas Muhammadiyah Mataram, serta pembaca sekalian, semoga dapat mengambil manfaat dari skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.sos) pada Fakultas Agama Islam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Suwandi, S. Ag. M. Pd. I. Dekan Fakultas Agama Islam, Selaku dosen pembimbing I.
2. Ibu Endang Rahmawati, M. Kom. I. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Selaku dosen pembimbing II.
3. Bapak dan Ibu Dosen Komunikasi Penyiaran Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ust. M. Anugrah Arifin M. Pd. I yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di YPI Riyadhul Mubarak, dan telah memberikan arahan sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitiannya.
5. Kedua orangtua peneliti yang telah memberikan semangat, nasihat serta do'anya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitiannya.
6. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua akan diterima oleh Allah SWT dan akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

ABSTRAK

METODE DAKWAH MELALUI HALAQAH TAHSINUL QIRO'AH BAGI SANTRI DEWASA DI YPI RIYADHUL MUBAROK

Oleh : Irfan 718130011

Metode da'wah merupakan strategi yang dapat menentukan keberhasilan seorang *da'i* di masyarakat. Maka dengan demikian sangatlah penting adanya segolongan umat yang mampu mengingatkan dan mengajak kembali kepada jalan yang lebih baik. Upaya yang dilakukan dalam memperbaiki karakter dan jiwa manusia tentu semua ini tidak terlepas dari yang namanya da'wah itu sendiri. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana metode dakwah melalui halaqah tahsinul qiro'ah bagi santri dewasa di YPI Riyadhul Mubarak Selagalas – Mataram ? 2. Apa hasil dari dakwah melalui halqah tahsinul qiro'ah bagi santri dewasa di YPI Riyadhul Mubarak Selagalas – Mataram ? dengan tujuan penelitian sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui metode dakwah melalui halqah tahsinul qiro'ah bagi santri dewasa di YPI riyadhul mubarak 2. Untuk mengetahui hasil dari dakwah melalui halqah tahsinul qiro'ah bagi santri dewasa di YPI riyadhul mubarak selagalas – mataram.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analisis deskripsi yang memakai data yang cukup aktual. Di dalam penelitian ini peneliti memakai metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan wawancara. Adapun sumber data yang di gunakan yaitu data primer yang di dapatkan langsung dari ketua yayasan, para ustaz dan ustazah dan santri dewasa. Adapun data sekundernya di dapatkan dari buku-buku, jurnal dan dikumentasi. Berdasarkan hasil penelitian terhadap metode dakwah melalui halaqah tahsinul qiro'ah di YPI Riyadhul Mubarak, menggunakan tiga metode yaitu: yang pertama dengan *Al-hikmah* atau kebijaksanaan, bagusnya pendapat atau pikiran, ilmu, pengetahuan dan lain-lain. Kebijakan yang di lakukan di YPI riyadhul mubarak adalah dengan mengajak musyawarah para santri dewasa untuk menyesuaikan jam belajarnya, karena kebanyakan santri dewasa memiliki kesibukan yang berbeda-beda. Yang kedua dengan *mauizoh hasanah* atau nasihat yang baik, nasihat yang baik ini di sampaikan kepada santri dewasa YPI Riyadhul Mubarak, agar pesan yang di sampaikan lebih mengena, dan dapat di fahami dengan baik. Yang ketiga dengan *mujadalah* atau dengan diskusi, metode ini dengan mengajak santri dewasa YPI Riyadhul Mubarak untuk berdiskusi atau Tanya jawab seputar pelajaran yang sudah di sampaikan atau telah di pelajari. Setelah diskusi dan Tanya jawab barulah di lanjutkan dengan belajar *tahsinil qiro'ah*.

Hasil metode dakwah di YPI Riyadhul Mubarak adalah dengan adanya dakwah melalui halaqah tahsinul qiro'ah, pengembangan pemahaman semakin meningkat dan diskusi setelah belajar kitab semakin teraktif. Dan itu menunjukkan peningkatan antusias. Dan hasil yang bisa dilihat adalah semangat atau antusias para santri yang sudah ngaji itu bertambah. Hasil dari belajar tahsinul qiro'ah adalah yang awalnya belum bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar berdasarkan hukum-hukum tajwidnya setelah mengikuti tahsinul qiro'ah bacaan Al-qur'annya sudah mulai bagus, bahkan ada yang sudah mulai menghafal.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Halaqah Tahsinul

ABSTRACT

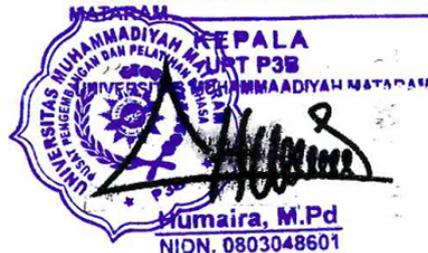
METHOD OF DAKWAH THROUGH HALAQAH TAHSINUL QIRO'AH FOR ADULT STUDENTS AT YPI RIYADHUL MUBAROK

By : Irfan 718130011

The da'wah method is a strategy that affects a da'i's standing in society. A group of people who can remind and invite people to return to a better path must thus exist. Of course, this cannot be divorced from the name da'wah itself since efforts are made to enhance the character and the human soul. This study's formulation of the issue is: 1. How effective is the adult students' method of da'wah at YPI Riyadhul Mubarak Selagalas - Mataram through halaqah tahsinul qiro'ah? 2. What are the outcomes of adult students' da'wah at YPI Riyadhul Mubarak Selagalas - Mataram through halqah tahsinul qiro'ah? Having the following research goals: 1. To learn how to spread Islam to adult students at YPI riyadhul mubarak using halqah tahsinul qiro'ah. 2. To learn the outcomes of the adult students' YPI riyadhul mubarak selagalas da'wah through halqah tahsinul qiro'ah. This study employs very real data in qualitative descriptive analysis. Researchers employed interviewing, observation, and interviewing as data collection techniques. Primary data from the foundation's chairman, the ustaz and ustazah, and adult students served as the basis for the analysis. The secondary data is gathered from publications like books, journals, and records. YPI Riyadhul Mubarak studied the da'wah method employing halaqah tahsinul qiro'ah. Three approaches were found to be effective: the first method used Al-hikmah, or wisdom, which includes good judgment, understanding, and other skills. Since most adult students participate in diverse activities, YPI Riyadhul Mubarak's policy encourages them to modify their study schedules. Second, mauizoh hasanah, or sound advice, is given to YPI Riyadhul Mubarak's adult students so that the message can be better comprehended and is more pertinent. The third involves debate or mujdah. This strategy involves asking YPI Riyadhul Mubarak adult students to talk about or ask questions regarding the lessons that have been taught or are currently being studied. After discussion and questions and answers, start studying tahsinil qiro'ah. Due to the existence of da'wah through halaqah tahsinul qiro'ah, discussions following the book study are more active at YPI Riyadhul Mubarak, which is the end consequence of the da'wah methodology. Additionally, it exhibits an increase in zeal. The students' zeal for memorizing the Qur'an is one of the clear results. As a result of studying tahsinul qiro'ah, they were first unable to read the Qur'an according to the rules of recitation properly and accurately. Reading started well after adhering to tahsinul qiro'ah Al-qur'anya. Even some people have begun to memorize.

Keywords: Da'wah Method, Halaqah Tahsinul Qiro'ah

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA

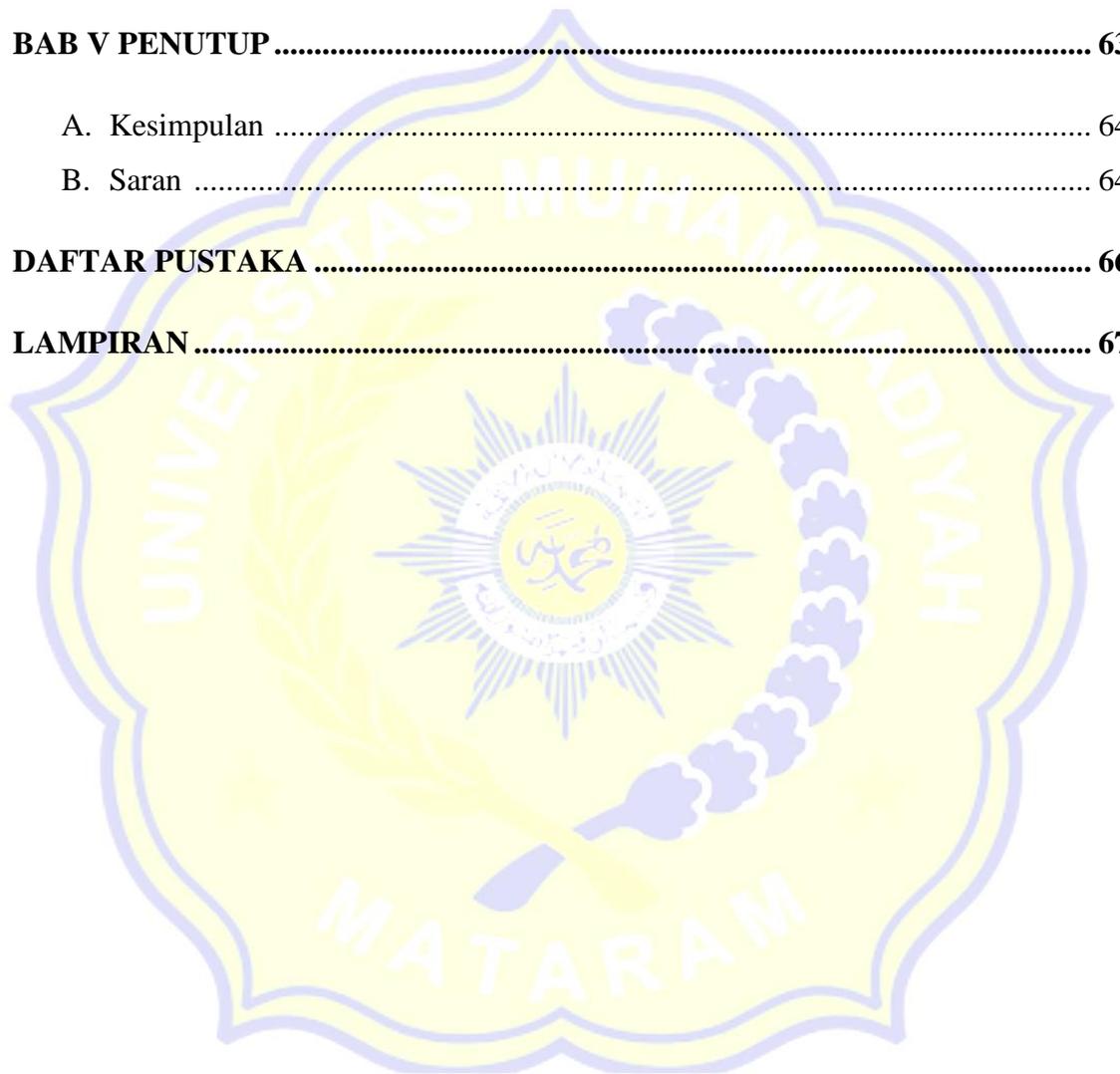


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kajian Teori.....	10
a. Metode Dakwah.....	10

b. Pengertian Dakwah.....	16
c. Unsur-Unsur Dakwah.....	24
d. Tahsinul Qiro'ah.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	25
1. Jenis Penelitian	27
2. Pendekatan Penelitian.....	27
3. Sumber Data	30
4. Teknik Pengumpulan Data	30
5. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	31
A. Profil TPQ Riyadhul Mubarak	31
1. Sejarah Terbentuknya TPQ Riyadhul Mubarak.....	31
2. Lokasi TPQ Riyadhul Mubarak	34
3. Visi Dan Misi TPQ Riyadhul Mubarak.....	34
4. Struktur TPQ Riyadhul Mubarak	35
5. Kegiatan Pendidikan.....	39
6. Guru / Pembina, Pegawai Dan Santri	39
7. Sarana Dan Prasarana	40
8. Sumber Dana Dan Usaha Ekonomi.....	40
B. Metode Dakwah Melalui Halaqah Tahsinul Qiro'ah Di YPI Riyadhul Mubarak	41
1. Hasil Wawancara.....	42
a. Hasil Wawancara Dengan Ketua YPI Riyadhul Mubarak	42
b. Hasil Wawancara Dengan Ustaz Dan Ustazah YPI Riyadhul Mubarak	49
c. Hasil Wawancara Dengan Santri Dewasa YPI Riyadhul Mubarak	50
2. Hasil Observasi.....	56
3. Documentasi	58
C. Hasil Dari Dakwah Melalui Halaqah Tahsinul Qiro'ah Di YPI Riyadhul Mubarak	63

1. Hasil Wawancara.....	
A. Hasil Wawancara Dengan Ketua YPI Riyadhul Mubarak	63
B. Hasil Wawancara Dengan Ustaz Dan Ustazah YPI Riyadhul Mubarak	63
C. Hasil Wawancara Dengan Santri Dewasa YPI Riyadhul Mubarak.....	64
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	67





BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Sejak berdirinya Fakultas Dakwah di Indonesia pada tahun 1968, topik Dakwah telah dikaji secara ilmiah secara mendalam. Namun, sampai saat ini belum ada acuan dan buku besar yang disepakati oleh Sekolah Tinggi Agama Islam, atau setidaknya oleh departemen Dakwah dan departemen Dakwah di bawah Kementerian Agama. Republik Indonesia. Sebenarnya, ada beberapa kitab suci yang berhubungan dengan Dafa. Namun, tulisan-tulisan yang ada tentang ilmu dafwa cenderung didasarkan pada dua kutub yang berlawanan: norma (naqliyah) dan praktik (kenyataan). Tapi idealnya ada perantara yang lebih ilmiah yang menghubungkan keduanya. Oleh karena itu, buku yang dimaksudkan sebagai bahan ajar studi Dower ini mencoba menjelaskan al-Qur'an dan Hadits, memulai analisisnya dari kutub-kutub normatif idealis yang lebih dulu diturunkan dari keduanya. Pembahasan bab pertama ini dimulai dengan mempertimbangkan dakwah dalam konteks Islam secara keseluruhan atau sistem. Islam sebagai agama disebut sistem karena memiliki pilar-pilar utama yang saling berkaitan erat dan saling mempengaruhi. Aqidha (sistem kepercayaan), Syariah (sistem hukum), Ibadah (sistem amal), Moralitas (sistem perilaku), dan dakwah dan tarbiyah (sistem penyebaran dan penanaman nilai)

Dakwah pada hakikatnya adalah segala aktivitas dan aktivitas yang mengajak dan mengajak orang lain untuk beranjak dari situasi yang menyangkut nilai-nilai kehidupan non-Islam ke nilai-nilai kehidupan Islami. Kegiatan ini dilakukan dengan ajakan, dorongan, atau ajakan, tanpa tekanan, paksaan, atau provokasi. Dakwah adalah ajakan dan tujuannya hanya dapat dicapai dengan persetujuan tanpa paksaan subjek dakwah. Kegiatan dakwah dalam Islam dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dengan menggunakan berbagai metode dan media, tergantung pada keadaan dan kondisi penerima (madhus) da'ah, untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada umat manusia. mentransmisikan ke Analisis seluruh proses Dower

mengungkapkan pentingnya keselarasan antara metode Dower dan tujuan Dower. Pentingnya metode dakwah juga menunjukkan bahwa proses dakwah sama pentingnya dengan materi dakwah yang kita sampaikan kepada Madhu itu sendiri. Sesempurna apapun materi da hour, jika dikomunikasikan dengan cara yang tidak tepat dan tidak terstruktur, maka akan menghasilkan hasil yang tidak sesuai. Di sisi lain, ketika materi dhawa disampaikan dengan cara yang sederhana namun menarik dan dapat menyentuh hati pendengarnya, membuat kesan yang mendalam bagi Madhu. Dakwah hendaknya dikemas sesuai dengan materi yang disampaikan kepada pendengar dengan menggunakan metode yang benar. Dakwah harus disampaikan secara faktual, faktual dan kontekstual. Padahal, dalam arti kongkrit pemecahan masalah yang muncul dan hangat di masyarakat. Sebuah fakta dalam arti yang konkret dan realistik. Pendengar sendiri mudah menerima karena bersifat kontekstual dalam arti relevan dan relevan dengan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Amalan Dakwah adalah karya, baik individu maupun kolektif, karya manusia besar yang mengabdikan kepada Tuhan dan sesama, menegakkan keadilan, kesejahteraan, kesetaraan, pengarusutamaan dan pemajuan gender. pelayanan dan pelayanan publik. Mencapai kebahagiaan pria dan wanita dan mencapai kebahagiaan berdasarkan keridhaan Allah. Jadi, baik secara teologis maupun sosiologis, selama umat manusia ada, dan selama Islam masih menjadi agama manusia, dakwah akan tetap ada.

Dakwah adalah kegiatan mentransmisikan ajaran Islam dari orang ke orang, yang jika ditelaah secara linier di atas, berarti melibatkan tindakan manusia. Kegiatan dakwah tersebut berlangsung selama berabad-abad hingga saat ini. Dakwah telah dipraktekkan dalam banyak variasi sejak Rasulullah diutus ke bumi hingga saat ini.

“Tahsin (تحسين) berasal dari kata *hasan, yahsin, tahsinan* (حسن – يحسن – تحسینا), yang artinya adalah memperbaiki, membaguskan, memperindah, dan membuat lebih baik lagi dari sebelumnya”.⁶

Sedangkan pengertian *qira'ah* Secara *etimologi*, lafal *qira'ah* (قراءة) merupakan bentuk masdar dari (قرأ) yang artinya bacaan. Sedangkan menurut terminologi, terdapat berbagai pendapat para ulama yang sehubungan dengan pengertian qira'at ini.

Menurut Al-Dimyathi, mengutip Dr. Abdul Hadi Al-Fadri, si pembunuh berkata: (memasukkan huruf), washl (menghubungkan huruf), ibdal (mengganti huruf atau pengucapan tertentu), dll, diperoleh melalui pendengaran.

Tahsin al-qira'at berarti meningkatkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan komponen ilmu tajwid: Aksara Mahorijur, sifat kepribadian, fasoha dan wakah wal ibtida. Kita umat Islam wajib mempelajari ilmu tajwid, sebagaimana dijelaskan oleh Imam Aljazarya dalam kitabnya Nazam Jazarya.

Kebanyakan orang bisa membaca Al-Qur'an, tetapi pada umumnya banyak orang yang bisa membaca dan membaca Al-Qur'an, dari segi *fasahah, tartil, makhorijul huruf* dan *ahkamut tajwidnya* masih banyak yang belum tepat atau belum benar, maka Ust.M.anugrah arifin, M.Pd.I. membuat halaqah tahsinul qiro'ah untuk santri dewasa, setelah belajar kitab, setelah salat isya di YPI Riyadhul Mubarak Selagalas-Mataram, menggunakan metode *qiro'ati* dimana masyarakat selagalas masih banyak yang belum megenal metode qiro'ati, sekaligus Ust.M.Anugrah Arifin, M.Pd.I., melakukan atau mengadakan kaderisasi untuk mencetak calon guru dengan menggunakan metode qiro'ati, bagi santri dewasa putra dan putri.

Ukuran dewasa dewasa yang ikut dalam halaqah tahsinul qoro'ah itu adalah dari kelas dua SMP keatas bahkan ada yang sampai berusia lima puluh tahun keatas.

⁶Kamus An-nur, Loc.Cit

Yang mana halaqah tersebut di laksanakan pada malam hari, yaitu tiga kali pertemuan dalam setiap pekan. Halaqah tersebut di mulai dari habis isa sampai selesai, lima belas menit pertama di guakan untuk halaqah kajian kitab dan waktu setelah kajian kitab di gunakan untuk belajar tahsinul qiro'ah sampai selesai .

Berdasarkan uraian di atas penulis mengangkat judul “**Metode dakwah melalui halaqah tahsinul qiro'ah bagi santri dewasa di YPI Riyadhul Mubarak Selagalas Mataram**”, karena penulis menganggap permasalahan ini layak untuk di teliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan maslah di atas, maka pertanyaan rumusan masalah meliputi :

1. Bagaimana metode dakwah melalui halaqah tahsinul qiro'ah bagi santri dewasa di YPI Riyadhul Mubarak Selagalas – Mataram ?
2. Apa hasil dari dakwah melalui halaqah tahsinul qiro'ah bagi santri dewasa di YPI Riyadhul Mubarak Selagalas Mataram ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah melalui halqah tahsinul qiro'ah bagi santri dewasa di YPI riyadhul mubarak
2. Untuk mengetahui hasil dari dakwah melalui halqah tahsinul qiro'ah bagi santri dewasa di YPI riyadhul mubarak selagalas – mataram.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang keislaman, khususnya yang berkaitan dengan penelitian tentang komunikasi Islam dan penyiaran Islam.

2. Secara praktis

penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

a. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan masukan dalam mengembangkan program-program kegiatan instansi terkait khususnya yang bernuansa Al-Quran yang diselenggarakan oleh lembaga atau Harakah tersebut.

b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suasana baru yang dapat meningkatkan perkembangan pembelajaran Al-qur'an agar semakin banyaknya khasanah di dalam mempelajari Al-qur'an.

c. Bagi peneliti/penulis

Untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang tahsinul qiro'ah sehingga dapat mengembangkannya di masa mendatang.

D. Sistematika Penulisan

Mekanisme penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan pada bab ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan laporan penulisan penelitian yaitu dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan mekanisme penulisan.

Bab II kajian pustaka pada bab ini diuraikan beberapa poin di antaranya kajian penelitian terdahulu dengan kajian penelitian yang sekarang dan pada bab ini membahas tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, metode dakwah, halqah, dan tahsinul qiro'ah.

Bab III metode penelitian, pada bab ini terdapat pembahasan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data .

Bab IV pembahasan. Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penelitian maka peneliti akan menentukan beberapa hasil penulis yang ada kaitanya dengan penelitian penulis.

Pertama, Skripsi M Khotib Nawawi yang berjudul “Metode Dakwah H Umar Jaya kepada Jamaah pengajian Ibu-Ibu” (Studi kasus pada Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampung Selatan. Tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Dan Hasil penelitian menunjukkan Hukum Dawa Halo. Secara keseluruhan, Umar Jaya mampu meningkatkan pengalaman keagamaan anggota Majelis Takurim Nurul Fala, antara lain: B.: Meningkatkan kualitas ibadah, amanah, hikmah, syukur dan kebaikan. Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa itu adalah metode Dakwah Hi. Umar Jaya sangat efektif dalam pembinaan keagamaan masyarakat Dusun Simpang Sari Desa Ranji Baru Lampung Selatan.. Adapun Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang metode dakwah. sedangkan perbedaannya dengan peneliti yaitu peneliti diatas lebih fokus kepada metode dakwah Hi. Umar Jaya dalam meningkatkan pengalaman keagamaan para jamaah Majelis Taklim Nurul Falah sedangkan peneliti lebih fokus kepada metode dakwah melalui *halaqah tahsinul qiro'ah*.¹

Kedua, “Metode Dakwah KH Mas Mansyur Tholhah Dalam membentuk Pribadi Santri Di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya” yang ditulis oleh Muchlisin Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2018”⁷. penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang metode

¹ M.Khotib Nawawi, *Metode dakwah H umar jaya kepada jamaah pengajian ibu-ibu*, UIN Surabaya 2017

⁷ Muchlisin, *Metode Dakwah KH Mas Mansyur Tholhah Dalam membentuk Pribadi Santri Di Pondok Pesantren Islam At-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

dakwah. Dari segi metode dakwah dan variabel judul, peneliti terdahulu yang diteliti yaitu membentuk pribadi sedangkan peneliti yang sekarang yang diteliti yaitu dakwah melalui *halqah tahsinul qiro'ah*.

Ketiga, “ Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma”. Yang ditulis oleh Ika Maimunah pada tahun 2019. Memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti angkat yakni persamaannya yaitu meneliti tentang metode dakwah. Sedangkan untuk perbedaannya peneliti terdahulu yang diteliti adalah remaja tunagrahita, sedangkan peneliti meneliti dakwah melalui *halaqah tahsinil qiro'ah*.

TABEL 2.1 PERSAMAAN DAN PERBEDAAN

NNo	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian
11.	M Khotib Nawawi, Metode Dakwah Hi Umar Jaya kepada Jamaah pengajian Ibu-Ibu	2017	Persamaannya dengan peneliti sama-sama membahas tentang metode dakwah	perbedaannya yaitu peneliti di diatas lebih fokus kepada metode dakwah Hi. Umar Jaya dalam meningkatkan pengalaman keagamaan para jamaah Majelis Taklim Nurul Falah sedangkan penelitain sekarang lebih focus pada metode dakwah melalui halqah tahsinil qiro'ah

22.	(Muchlisin) Metode Dakwah KH Mas Mansyur Tholhah Dalam membentuk Pribadi Santri Di Pondok Pesantren Islam AtTauhid Sidoresmo Dalam Surabaya	2018	Persamaanya disini adalah sama-sama meneliti tentang metode dakwah	Dari segi metode dakwah dan variabel judul, peneliti terdahulu yang di teliti yaitu membentuk pribadi sedangkan peneliti yang sekarang yang diteliti yaitu dakwah melalui halqah tahsinul qiro'ah
33.	(Ika Maimunah) Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita Di SLB Wiyata Dharma	2019	Persamaanya di sini adalah sama-sama meneliti tentang metode dakwah	Peneliti terdahulu yang diteliti adalah remaja tunagrahita sedangkan peniliti sekarang meneliti tentang dahwah melalui halaqah tahsinul qiro'ah

B. Kajian Teori

a. Metode Dakwah

Secara etimologi (bahasa) dakwah berarti himbauan, himbauan atau ajakan. Bentuk bahasa Arab dari kata itu adalah Mashdar. Kata kerja atau fi'il berbentuk da'a -yad'u tetapi berarti memanggil, memanggil, atau mengajak. Selain da'ah, Al-Qur'an juga mengandung kata-kata yang memiliki arti yang hampir sama dengan da'ah: tabligh, yang berarti penyampaian, dan bayan, yang berarti penjelasan. Pengertian metode dalam bahasa metode berasal dari kata Yunani methodos. Ini adalah kombinasi dari kata meta (bagian) dan hods (metode), dalam bahasa Inggris metode berarti metode dan metode berarti metode. "Metode dalam bahasa Jerman berarti metode, tetapi metode dalam

bahasa Arab berarti tarik.”⁴⁰ Istilah metode adalah cara atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Metode adalah suatu pendekatan atau kerja yang sistematis dan metodis. Menurut Saerozi, metode dakwah adalah metode yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan suatu materi atau rangkaian kegiatan dakwah dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Seorang pengkhotbah atau utusan untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan kebijaksanaan dan kasih sayang. Metode Dower juga merupakan cara sistematis untuk menggambarkan arah strategis yang ditetapkan Dower. Itu bagian dari strategi Darwa. Metode dakwah lebih spesifik dan praktis karena masih merupakan strategi dakwah yang konseptual. Itu harus mudah diterapkan. Metode Targeting Dower tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas Dower, tetapi juga menghilangkan hambatan pada Dower. Dengan kata lain, pendekatan Dower harus didasarkan pada perspektif yang berpusat pada manusia tentang penghargaan yang mulia terhadap manusia.

b. Tahsinul Qiro'ah

“Tahsin (تحسين) berasal dari kata *hasan*, *yahsin*, *tahsinan* (حسن - يحسن - تحسینا), yang artinya adalah memperbaiki, memperbaiki, memperbaiki, dan membuat lebih baik lagi dari sebelumnya”.⁴³

Sedangkan pengertian *qira'ah* Secara *etimologi*, lafal *qira'ah* (قراءة) merupakan bentuk masdar dari (قرأ) yang artinya bacaan. Sedangkan menurut terminologi, terdapat berbagai pendapat para ulama yang sehubungan dengan pengertian qira'at ini.

Menurut Al-Dimyathi, mengutip Dr. Abdul Hadi Al-Fadli, si pembunuh berkata:), washur (menggabungkan huruf), ibdal (mengganti huruf atau pengucapan tertentu), dan komponen ilmu tajwid lainnya, yaitu aksara mahorijur, sifat kepribadian, fasoha dan wakaf wal ibtida dicapai melalui pendengaran Al-Qur'an menurut benda. Umat Islam wajib mempelajari ilmu tajwid, sebagaimana dijelaskan Imam al-Jazaryah dalam kitabnya Nadzam

⁴³Kamus An-nur, Loc.Cit

Jazaryah, dan oleh karena itu, “Membaca dan membaca Al-Qur’an adalah fardu, dan berbuat dosa kecuali mentajwidnya.” Ada " ditulis. Sudah ada sejak zaman Nabi, tetapi tidak tertulis dalam kitab-kitab Tajwid adalah ketika kebutuhan O. Naskah Usmaniyah 'Affan' diterbitkan oleh Usman b. Hal-hal yang ditandai dengan titik di atas huruf, kemudian garis/ vokal dan pengucapan untuk setiap huruf. Orang pertama yang mengumpulkan ilmu Tajwid dalam bentuk kitab adalah Imam Abu Ubaid al-Qasim bin Salam pada abad ke-3 H yang berjudul Kitab Qirat. Ada pula yang berpendapat bahwa Hafsh bin Umar ad-Dury adalah orang pertama yang menciptakan dan mengumpulkan ilmu Qiro'at. Abu Bakar bin Mujahid al-Baghdadi adalah orang pertama yang menulis tujuh pemimpin Qirat/Kitab al-Sabha pada abad ke-4 H. Sejauh ini, urgensi materi telah ditulis.

c. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan salah satu kata populer yang sering didengar atau diucapkan sehubungan dengan kegiatan keagamaan. Hingga saat ini masih banyak yang memandang dakwah sebagai kegiatan yang hanya berlangsung di tempat-tempat ibadah. Meskipun kegiatan dakwah telah menjelma dalam berbagai bentuk, dengan memperhatikan tempat, waktu, media, madu, bahan dan metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah. , sangat menarik untuk dikaji lebih dalam.

Kata dakwah dalam bahasa Arab berarti mashdar dan dakwah berarti seruan, seruan atau ajakan. Bentuk kata kerja (fiil) berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan, yang artinya memanggil, memanggil, atau mengajak. Ratapan dengki (untuk permintaan bantuan). Allah), pelakunya adalah Nuh (QS. Al-Qamar:10). Kedua, dhāa (Surat Az-Zumar: 8) dalam arti meminta pertolongan (dari Allah) dimana pelakunya adalah manusia. Selanjutnya kata daah berarti memohon kepada Allah yang pelakunya adalah seorang muslim (QS. Al-Fushilat: 3). Mauizo Hasanah. , tabsyir, indzhar, wasiyah, tarbiyah, ta'lim. Bagi para ahli, pengertian mahar diartikan sebagai:

Menurut Asep Muhyidin, dakwah adalah upaya mengajak atau menyeru, melalui kegiatan lisan dan tulisan, atau kegiatan akal dan perbuatan, manusia agar berada di jalan Allah (sistem Islam) sesuai fitrah dan spiritualitasnya. Cobalah untuk mewujudkan nilai kebaikan. 11 Kebenaran Spiritual Universal Berdasarkan Islam

Menurut Jalaluddin Rahmat, Dakwah adalah “fenomena sosial yang diilhami oleh teks-teks suci Islam. Fakta-fakta sosial tersebut sangat relevan dengan proses dakwah dan internalisasi nilai-nilai agama pada penerima dakwah”. seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menerima transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam, atau oleh sekelompok da'i untuk mencerahkan iman mereka dan mengubah sikap dan tindakan mereka. Dakwah adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang penyembah sesuai dengan kemampuannya. Hal ini bertujuan untuk menjadikan seluruh umat Islam yang berakhlak mulia agar dapat menerima Saada saat ini dan masa yang akan datang. Dakwah dapat dipahami sebagai suatu sistem upaya mencari tindakan untuk mencapai tujuan yang secara tepat berkaitan dengan berbagai komponen dakwah itu sendiri. Berdasarkan pendapat di atas, dakwah dapat juga dimaknai sebagai sebuah upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadinya perubahan pikiran, keyakinan, sikap dan perilaku yang lebih Islami. Maknanya, melalui kegiatan dakwah seseorang atau sekelompok orang akan berupaya untuk merubah pikiran, keyakinan, sikap dan perilakunya ke arah yang lebih positif. Positif yang dimaksud yaitu perilaku yang sesuai dengan ajaran atau nilai-nilai yang ada dalam Islam. Internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh sendi-sendi kehidupannya. Tidak ada batasan dalam mempraktekkan ajaran-ajaran Islam. Semuanya dapat dilakukan beriringan tanpa halangan yang sangat kaku. Artinya, memang Islam membatasi beberapa hal dalam suatu perkara, tetapi semua yang dibatasi tersebut pasti mempunyai alasan dan memberikan dampak yang positif, begitu juga sebaliknya. Dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang telah ada, atau menciptakan metode baru. Dakwah dapat dilakukan dengan melihat keadaan masyarakat yang sebenarnya dan mencari metode

baru yang lebih menarik dan tepat untuk dilakukan dalam kegiatan dakwah. Al-Qur'an juga mengajarkan *da'i* untuk melakukan beberapa cara dalam berdakwah sesuai dengan yang ada dalam *surah An-nahl* ayat:125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dan jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).¹⁴

Secara umum, ayat 125 dari Surah Annar menjelaskan prinsip dan metode Dhawa. An-Nahl artinya lebah memiliki berbagai sifat yang bermanfaat bagi manusia. Demikian pula metode dakwah yang disebutkan dalam Surat an-Nahl. Metode Dakwah Surat An-Nahl terdiri dari tiga lintasan:

al-hikmah Kata al-hikmah berasal dari kata al-adl (keadilan), al-hilm (sabar dan tabah), al-nubuwwah (nubuat), al-ilm (ilmu), pikiran dan pendapat yang baik, al-haqq (kebenaran), seperti meletakkan sesuatu pada tempatnya. Dakwah al-hikmah dapat diartikan sebagai kegiatan memohon atau bertanya secara arif, penuh perdebatan filosofis, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan pesan Nubuwwah dan ajaran Al-Qur'an. Dakwah al-hikmah dikenal sebagai dakwah arif yang selalu memperhatikan suasana hati, keadaan dan kondisi mad'u. Selalu periksa status Madhu, seperti: B. Tingkat pendidikan, usia, suasana psikologis, budaya madu, dll. Menurut Said Qutb, Dawa Al-Hikma harus memperhatikan tiga hal:

¹⁴Qur'an KemengTerjemah.2002

- a. status dan keadaan Terdakwa;
- b. Tingkat atau skala materi dakwah yang diberikan harus sesuai dengan tingkat pemahaman Madhu.
- c. Metode penyebaran materi dakwah harus dirancang untuk menarik perhatian mad'u.

Seorang dai yang menggunakan metode al-hikmah dalam kegiatan da'wanya pasti sudah mengetahui kondisi madunya terlebih dahulu. Kesesuaian metode dakwah dengan mad'u sangat mempengaruhi tercapai tidaknya pesan dakwah. Suatu dakwah dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh mad'u.

Al-Mauidzatil khasanah

Al-Mauidzatil khasanah memiliki beberapa pengertian diantaranya sebagai berikut:

- a. Pelajaran dan nasihat, adapun contoh teladan yakni tutur kata yang sopan santun, memberikan motivasi.
- b. menunjukkan kelembutan hati agar menyentuh jiwa dan muhasabah amal.
- c. Pelajaran, penjelasan, aturan, gaya bahasa yang mudah menyentuh hati manusia.
- d. Tutur kata yang lemah lembut, bertahap, penuh kasih sayang, dan lain sebagainya.

Al-Mauidzatil Dakwahkhasanah jauh dari egois, kegembiraan emosional dan permintaan maaf. Dafa ini biasanya diberikan kepada masyarakat umum. Dai bertindak sebagai pemandu dan merupakan sahabat terbaik yang selalu membimbing Madhu.

Wa-jadilhum bi al-lati hiya ahsan

Metode dakwah *Wa-jadilhum bi al-lati hiya ahsan* adalah kegiatan dakwah yang dilakukan melalui diskusi atau debat yang dilakukan dengan cara yang baik, dengan santun, saling menghormati, dan tidak sombong. Metode ini digunakan oleh orang-orang kelas tiga yang memiliki kemampuan intelektual lebih tinggi dari yang lain. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan saat menggunakan metode ini. Tujuan diskusi bukan untuk mencari kemenangan, tetapi untuk mencari pencerahan dan kebenaran sejati. Kedua, tujuan diskusi hanya mengejar kebenaran menurut ajaran Islam dan tidak ada yang lain. Ketiga, tetap menghormati lawan, tetap menghormati diri sendiri dan musuh dengan tidak menyakiti. Iman adalah yang paling lemah jika dia tidak bisa mengubahnya dengan lisannya (nasihat), jika dia tidak bisa mengubahnya dengan hatinya, dll (diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan seorang Muslim).¹⁸

Mereka yang mendakwahkan amar ma'ruf nahi munkar tidak diharuskan untuk sepenuhnya menjalankan semua ajaran agama dan meninggalkan semua yang dilarang. Ia wajib menjalankan perintah ma'ruf nahi munkar meskipun perbuatannya sendiri melanggarnya. Ini karena manusia memiliki dua tugas. Artinya, melakukan Amal Maloof Nahi Munkal untuk diri sendiri dan orang lain. Penyempurnaan yang satu (Amal Maloof Nahi Munkal kepada diri sendiri) tidak berarti bahwa yang lain (Amal Maloof Nahi Munkal kepada orang lain) hilang. Amar ma'ruf nahi munkar keduanya harus dilakukan. Jika amar ma'ruf nahi munkar dinanti untuk kesempurnaan akhlak dan ibadah, kapankah ada orang yang layak melakukannya? Apa normanya? Tentu saja bagi umat Islam, pertanyaan ini bisa menjadi bumerang. Karena jika perilaku dan moral seseorang tidak dianggap sempurna, dia tidak berhak untuk itu. Sedangkan dalam Islam, setiap orang memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk menjalankan perintah Marhu Nahi Munkar. Melakukan amar ma'ruf nahi munkar merupakan salah satu motivasi bagi umat Islam untuk senantiasa berupaya meningkatkan diri dan kualitas ibadahnya.

Amar ma'ruf nahi munkar adalah naluri manusia dan harus dilakukan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Orang memiliki tanggung jawab dalam hidup mereka, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk kelompok dan masyarakat. Amar ma'ruf nahi munkar adalah salah satu perintah Allah dalam Al-Qur'an, suri tauladan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, dan tanggung jawab pribadi atau sosial kita sebagai manusia terhadap manusia lainnya. Para ulama mengatakan kewajiban menegur Marhu dan Nahi Munkar bukan hanya kewajiban para penguasa, melainkan kewajiban setiap muslim. Seorang muslim yang diperintahkan untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar mengetahui apa yang dinilai sebagai ma'ruf atau munkar. Jika menyangkut hal-hal yang nyata seperti shalat, puasa, zina, dan minum, setiap Muslim sangat mengetahui hukum dan wajib untuk mencegahnya. Namun, jika menyangkut tindakan dan perbuatan kompleks yang terlibat dalam Iqutihad, orang awam hanya tahu sedikit tentang hukum. Oleh karena itu, mereka tidak memiliki wewenang untuk melakukan Nahi Munkha. Ini adalah kewenangan ulama. Para ulama hanya dapat mencegah kemungkaran yang sudah jelas ijma'nya. Adapun dalam perkara yang masih diperselisihkan maka dalam hal semacam ini tidak dapat dilakukan nahi munkar, sebab setiap orang berhak memilih salah satu dari dua macam paham hasil ijtihad. Sedangkan pendapat setiap mujtahid dinilai benar sesuai keyakinannya masing-masing. Inilah pendapat yang dipilih oleh sebagian besar ulama tahqiq. Disarankan supaya umat menjauhi persoalan yang diperselisihkan. Hal ini dianggap sebagai satu sikap yang baik karena bertujuan menjauhi pertikaian. Setiap orang dianjurkan untuk melaksanakan nahi munkar dengan santun¹⁹.

Berdasarkan firman Allah dan Hadits Nabi yang disebutkan di atas, prinsip-prinsip dakwah Islam dijelaskan sebagai sangat fleksibel daripada kaku. Undangan ke Da'wah tidak harus langsung sukses hanya dengan satu cara. Namun, metode yang berbeda dapat digunakan tergantung pada kondisi dan keadaan Madhu yang menjadi subjek Dhawa. Sebagai subjek dahour, kemampuan setiap die untuk

¹⁹Hadis Arbain Annawawi No 34. Digital Versi 10

mengarahkan penggunaan metode da'wah sangat mempengaruhi keberhasilan operasi da'wah.

d. Komponen-Komponen dakwah

Komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan dakwah, da'i (subyek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (metode dakwah), thoriqoh (metode), dan atsar (efek dakwah).

a. Tujuan Dakwah

Dakwah memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung dari konteks misi untuk melaksanakan dakwah itu sendiri. "Esensi dakwah adalah menyampaikan kebenaran, memahami ajaran yang benar yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan mendorong manusia untuk mengamalkan ajaran Islam. Dengan kata lain, tujuan dakwah pada umumnya adalah untuk mencapai kebahagiaan manusia. kehidupan di dunia dan akhirat, dan tujuan Dakwah pada khususnya dapat dikaitkan dengannya.

Dari segi obyek dakwah, penyelenggaraan dakwah bertujuan:

- 1) Terbentuknya pribadi muslim yang taat kepada Allah SWT dan berakhlak mulia
- 2) Terbentuknya keluarga sakinah
- 3) Terciptanya masyarakat yang sejahtera, damai, dan Islami; dan
- 4) Terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian, ketenangan, keadilan tanpa adanya diskriminasi dan eksploitasi.²¹

Tujuan dakwah di atas terlebih dahulu mementingkan keselamatan ummat di dunia dan akhirat, dan kedamaian bagi ummat manusia. Dan ini membuktikan bahwa agama islam adalah agama rahmatan lil alamin. Sedangkan tujuan dakwah dilihat dan di tinjau dari segi materinya sebagai berikut:

²¹Masyhur, Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), hlm. 168-179

- 1) Tujuan akidah, tertanamnya akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia
- 2) Tujuan akhlak, terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah dan
- 3) Tujuan hukum, terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyari'atkan Allah SWT.²²

b. Da'i (subyek dakwah)

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Dai'i sering di sebut kebanyakan orang dengan sebutan "*Mubaligh*" (orang yang menyampaikan ajaran islam). Akan tetapi sebagaimana telah di sebutkan pada pembahasan di muka sebutan itu sebenarnya lebih sempit dari pengertian da'i yang sebenarnya.²³

Dai'i merupakan unsur dakwah yang paling penting, sebab tanpa da'i islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. " Biar bagaimanapun baiknya ideologi islam yang harus di sebarakan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya".²⁴

"Untuk dapat menemukan pendekatan dakwah yang tepat, subjek dakwah, baik dalam bentuk individu maupun organisasi, harus memenuhi dua syarat: tafaqquh fid diin dan tafaqquh fin naas. konteks budaya lokal. Salah satu contohnya adalah pendekatan budaya Wali Songo. "Dalam dakwahnya, ia mengadopsi pendekatan yang fleksibel, menafsirkan cerita-cerita wayang baru yang dikenal masyarakat ke dalam nuansa Islam sehingga penguasa batin dapat menerima Al-Qur'an sesuai keinginan mereka.

tafaqquh fin naas memahami kondisi sosial budaya sasaran dakwah dan permasalahan yang dihadapinya. Pokok-pokok dakwah berpedoman pada metode-

²²Ibid., hlm. 24-25

²³ Mohammad Hasan, M.Ag. *Metodologi dan Pengembangan ilmu dakwah*, (Surabaya, Pena Salsabila:2013).

²⁴Hamzah Ya'kub. 1981:37

metode ilmiah yang dibenarkan oleh Al-Qur'an atau hadits dan dapat mengatasi permasalahan dan kebutuhan khusus tujuan dakwah. Bagian ini meliputi penguasaan ilmu psikologi, sosiologi, demografi, sosiologi, dan ilmu-ilmu sosial lainnya.

“Dari dua syarat tersebut dapat ditemukan pendekatan dakwah yang tepat, yang pada gilirannya masyarakat sebagai sasaran dakwah akan merasa perlu dan butuh terhadap dakwah serta mau menyambut seruan dakwah karena merasa kepentingannya diperhatikan”.²⁷

c. Mad'u (Obyek)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yaitu ummat manusia yang akan menjadi sasaran dakwah kita atau manusia penerima dakwah yang kita sampaikan, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Firman Allah :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya: Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS.Saba' :28).*²⁸

Dakwah yang kita sampaikan bukan saja kepada orang yang sudah beragama Islam akan tetapi juga kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah kepada non muslim atau kepada orang yang belum memeluk agama Islam bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah ke pada bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

Tujuan dakwah dibagi menjadi dua bagian. Artinya, tujuan internal seluruh lapisan masyarakat yang memeluk agama Islam. Begitu juga target eksternal, yaitu

²⁷Mohammad Hasan, M.Ag. *Metodologi dan Pengembangan ilmu dakwah*, (Surabaya, Pena Salsabila:2013).

²⁸ Qur'an kemenag, terjemah.2002

mereka yang tidak menerima Islam. “Ketika melakukan Dafa, Rektor harus memperhatikan tujuan atau karakteristik tujuan, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, status ekonomi atau sosial, dan tingkat geografis atau wilayah di mana Dafa dilakukan, dan sejak 'Gila' u) adalah masyarakat yang terus berubah, mengubah aspirasinya, pandangan hidupnya, dan selernya, materi dakwah yang ditransmisikan di masa lalu tidak dapat ditelusuri kembali ke penyampaian satu kali ini mungkin tidak lagi relevan. Jadi menyampaikan ajaran Islam dengan arah dan analisis yang berbeda, dan gaya yang berbeda.

Mad`u (obyek dakwah) terdiri dari berbagai kelompok manusia, sehingga mengklasifikasikan Mad'u sama dengan mengklasifikasikan manusia itu sendiri. “Mad'u dapat diklasifikasikan menurut agama, status sosial, pekerjaan, ekonomi, dll. Klasifikasi Mad'u meliputi “30:

1. Dari segi sosiologis, ada masyarakat terasing, pedesaan, kota besar, dan kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
2. Dari segi struktur kelembagaan, ada masyarakat pemerintah dan keluarga.
3. Dari segi sosial kultur, ada golongan priyayi, abanagn dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
4. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anaka-anak, remaja dan golongan orang tua.
5. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
6. Dari segi tingkatan hidup sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
7. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
8. Dari segi khusus, ada masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.³¹

³¹(HM. Arifin, 1997 :13-14).

Selain semua kelompok mad'u di atas, ada klasifikasi lain berdasarkan reaksi mereka. Berdasarkan reaksi Madhu terhadap dakwah, mereka dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Kelompok simpati aktif yaitu Madhu, yang bersimpati dengan keberhasilan Dower dan aktif memberikan dukungan moril dan materil. Mereka juga berusaha untuk mengatasi apa yang mereka yakini menghalangi jalan Dakwah, dan bahkan rela mengorbankan segalanya demi simbol Allah.
2. Kelompok pasif, yaitu Madhu, tidak mengetahui Dakwah tetapi tidak mendukung atau menghalanginya.
3. Kelompok anti pembangkang yaitu Madhu yang tidak mau atau tidak suka dengan pelaksanaan dakwah. Mereka selalu berusaha menghalangi atau menghalangi Dafa dengan berbagai cara. Ketiga tipe di atas selalu ada di segala zaman, sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Setelah saya mengetahui jenis Madhu, saya dapat mempelajari cara menghadapinya dan teknik-tekniknya. Setiap jenis wajah komunitas (dah jam dilakukan) dengan caranya sendiri.

Oleh karena itu, pengetahuan seluruh madhu secara praktis harus diketahui oleh setiap dai atau ustad sebelum melaksanakan dahour, karena ilmu ini sangat berguna dalam menentukan pendekatan dan metode dahour. Dai, yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang tujuan da'our dan komunitas yang dituju, adalah pengkhotbah masa depan yang mungkin gagal dalam da'our.

d. *Maddah* (materi) dakwah

Unsur lain yang selalu hadir dalam proses mahar adalah bahan madda atau mahar. Dakwah maddah adalah isi pesan atau materi yang dikirimkan da'i kepada mad'u.

Materi dakwah adalah “pesan, isi atau muatan yang disampaikan da'i kepada ummat. Secara garis besar, materi dakwah dapat dikelompokkan ke

dalam masalah akidah, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan urusan public".³⁵

Materi dakwah yang baik adalah materi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh obyek dakwah atau mad'u kita, dengan demikian mereka merasa mendapat manfaat dari materi yang disampaikan. Materi dakwah tidak hanya membahas masalah akhirat saja, tetapi juga masalah keduniaan yang tengah dihadapi. Sebab Risalah dibawa justru untuk memecahkan persoalan-persoalan hidup yang nyata dalam berbagai aspeknya.

Dan yang paling penting untuk kita ketahui adalah keseluruhan ajaran Islam yang menjadi maddah dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadist. Oleh karena itu penggalian terhadap maddah dakwah berarti penggalian terhadap Al-qur'an dan Al-Hadist. Karena ajaran Islam itu sangatlah luas, maka setiap da'i harus selalu berusaha dan tidak bosan-bosannya mempelajari Al-qur'an dan Al-Hadist dan kitab-kitab lainnya yang di karang oleh para ulama serta mempelajari keadaan sosial dimana ia berada sehingga tidak terjadi dai'i yang kekeringan materi (maddah) yang sangat membosankan mad'u.

e. Metode dakwah

Metode dakwah disini mengacu pada metode penyampaian pesan dakwah atau materi dakwah kepada madhu. Maka penggunaan metode yang tepat dalam berdakwah sangat besar pengaruhnya terhadap hasil yang kita peroleh. Usaha untuk mencapai suatu tujuan memerlukan pedoman atau cara dan usaha yang dahr. Beberapa pedoman untuk melakukan Dakwah diberikan dalam Al-Qur'an dan dapat ditemukan dalam Annar ayat 125.

³⁵Julianto Saleh Ismijati, Ed., *Ilmu Dakwah (Perspektif Jender)*, (Aceh: Bandar Publishing, 2009), hlm. 38

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.(QS.An-Nahl ayat 125)³⁶.

Berdasarkan perikop ini, Syekh Muhammad Abdu, dalam tafsirnya tentang Kitab Al-Manar III yang dikutip oleh M. Nazir, menyimpulkan:

- 1) Metode pengajaran kebijaksanaan digunakan untuk menghadapi berbagai orang bijak atau ilmuwan dengan khotbah dengan alasan, dalih, dan argumen yang diterima dengan kekuatan akal.
- 2) Mau'izhoh hasanah. Digunakan untuk menyapa masyarakat umum yang belum mampu berpikir kritis. Khotbah yang diberikan oleh Mau'izhoh Hasanah berupa nasehat, pendidikan dan pengajaran yang mudah diakses.
- 3) Mujadalah bil lati hiya ahsan digunakan untuk golongan di antara dua golongan di atas. Tapi mereka tidak mengikuti kebijaksanaan atau Mawidoh Hasana.” 37

f. Media dan Sarana Dakwah

Selain metode dan pesan dakwah, media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada massa tidaklah penting dalam kegiatan dakwah. Menurut Dower, Dower Media meliputi lembaga pendidikan formal, setting keluarga, hari besar Islam, media massa (radio, televisi, surat kabar, majalah), dan organisasi Islam.

Dalam media Shinto, penafsir Shinto tidak memiliki otoritas penuh. Keputusan untuk menggunakan media harus didasarkan pada kondisi objektif

³⁶Qu'an kemaq,terjemah.2002

tujuan Dahr. Bagi masyarakat yang minat bacanya kecil dan sebagian besar masih buta huruf, penggunaan media massa cetak tidak efektif dan radio dan pengeras suara lebih efektif. dibanding media lainnya. Oleh karena itu, bukan penafsir dahour atau media yang menentukan tujuan dari dahour, tetapi tujuan dari dahour yang menentukan penggunaan media yang tepat. Semoga pesan-pesan Dafa yang dikemas dalam media dapat diterima secara efektif dan efisien.

e. Tahsinul Qiro'ah

“Tahsin (تحسين) berasal dari kata *hasan, yahsin, tahsinan* (حسن – يحسن – تحسينا), yang artinya adalah memperbaiki, membaguskan, memperindah, dan membuat lebih baik lagi dari sebelumnya”.⁴³

Sedangkan pengertian *qira'ah* Secara *etimologi*, lafal *qira'ah* (قراءة) merupakan bentuk masdar dari (قرأ) yang artinya bacaan. Sedangkan menurut terminologi, terdapat berbagai pendapat para ulama yang sehubungan dengan pengertian qira'at ini.

Menurut Al-Dimyathi sebagaimana dikutip oleh Dr. Abdul Hadi al-Fadli bahwasanya *qira'ah* adalah: “Suatu ilmu untuk mengetahui cara pengucapan lafal-lafal al-Qur'an, baik yang disepakati maupun yang diikhtilapkan oleh para ahli *qira'ah*, seperti *hazf* (membuang huruf), *isbat* (menetapkan huruf), *washl* (menyambung huruf), *ibdal* (menggantiukan huruf atau lafal tertentu) dan lain-lain yang didapat melalui indra pendengaran.

Tahsin al-qira'at maknanya adalah memperbagus bacaan al-Qur'an sesuai komponen-komponen ilmu tajwid yakni *makhorijul huruf, sifatul huruf, fasahah dan waqaf wal ibtida'*. Kita sebagai orang muslim wajib mempelajari ilmu tajwid seperti yang diungkapkan oleh imam al-Jazary dalam kitab nadzam Jazariyah yang berbunyi: “membaca al-Qur'an dengan *tajwid itu fardhu*, jika tidak mentajwidkannya maka berdosa (keliru)”.⁴⁴

⁴³*Kamus An-nur*, Loc.Cit

⁴⁴Abu Eza al-Fadhli, *Terjemah Tafsiriyah Matan Mandzumah Matan Jazariyah* (Bandung: LTI, 2015), 7.

Embrio ilmu tajwid sudah ada sejak zaman Nabi, akan tetapi belum tertulis dalam suatu buku. Penulisan ilmu tajwid yang paling awal adalah ketika timbul kesadaran akan perlunya mushaf Utsmaniah yang ditulis Usman bin 'Affan diberikan titik pada hurufnya, kemudian baris/harakat per huruf dan pelafalannya. Orang yang pertama kali menghimpun ilmu tajwid dalam bentuk kitab adalah imam Abu 'Ubaid al-Qasim bin Salam pada abad ke-3 H dengan judul kitabul qira'at. Sebagian pendapat mengatakan orang pertama yang mengarang dan menghimpun ilmu qiro'at adalah Hafsh bin Umar ad-Dury. Adapun orang yang pertama mengarang kitab bacaan tujuh qira'at /kitab al-sab'ah pada abad ke-4 H adalah Abu Bakar bin Mujahid al-Baghdady. Sampai saat ini, urgensi bahan aja.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif, yaitu “peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah dan menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati”.⁴⁵

pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif yang dimana menjelaskan suatu keadaan dan situasi yang terjadi pada lapangan dan memaparkan situasi dengan menggunakan kata atau kalimat di pisah ntuk mendapatkan kesimpulan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁴⁷

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 26.

⁴⁷Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dan bersifat asli. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah kendaraan utama. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki tekad teoretis dan wawasan yang komprehensif yang memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis objek penelitian mereka, dan menyusunnya untuk kejelasan yang lebih besar. Penelitian ini lebih penting untuk makna dan nilai. Inti dari penelitian kualitatif adalah mengamati orang-orang di sekitar mereka, mengamati bagaimana mereka berinteraksi dengan mereka, mencoba memahami bahasa dan interpretasi mereka tentang dunia di sekitar mereka, mencoba memahami posisi mereka, mendekati dan berinteraksi dengan orang-orang yang relevan dengan fokus penelitian untuk penelitian ini. tujuan dari Memberikan pendapat dan mencari pengalaman untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan⁴⁸. Penelitian kualitatif, dimana peran peneliti merupakan alat yang penting dalam pengumpulan data dan pemantauan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan observasi langsung, wawancara, dan penelitian kearsipan. Validitas dan reliabilitas data menggunakan triangulasi menggunakan induksi, sedangkan temuan kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi. Penelitian digunakan untuk menemukan makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memverifikasi kebenaran data, dan mengetahui sejarah perkembangan ketika masalahnya tidak jelas. Karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan berbagai fenomena yang ada atau terjadi dalam kenyataan sebagai ciri dari penelitian kualitatif, dalam hal ini Akhlak di Pesantren Muhammadiyah Kuala Madhurangkat Binjai Seperti halnya proses pembelajaran, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. metode.

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan

secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁹

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa “metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”⁵⁰. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan cirri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Penelitian tentang metode dakwah melalui halaqah tahsinul qiro’ah bagi santri dewasa di YPI Riyadhul Mubarak Selagalas-Mataram dengan menggunakan penelitian kualitatif karna memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap halaqah yang di adakan di lembaga tersebut.

3. Sumber Data

Data adalah hasil yang di dapatkan oleh peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Adapun Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian yang akan dilakukan di YPI Riyadhul Mubarak Selagalas-Mataram.

a. Data Primer

“Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli”.⁵¹ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) cet. 18, h.5

⁵⁰*Ibid*

⁵¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011), h. 27-28.

adalah kepala YPI Riyadhul Mubarak Selagalas-Mataram, yaitu Ust.M Anugrah Arifin M,Pd,I, Ustaz dan ustazah yang ikut mengajar di YPI Riyadhul Mubarak Selagalas-Mataram,TU, dan Santriwan dan Santriwati dewasa yang ikut dalam *halaqah tahsinil qiro'ah*.

b. Data Skunder

Adapun Sumber data sekunder adalah data yang di dapatkan dari buku ataupun berupa dokumentasi Sumber data sekunder ini dipakai untuk melengkapi data primer.⁵²

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan sebuah Proses untuk mendapatkan data. untuk mencapai tujuan penelitian,wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.⁵³

Jenis wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Melakuakan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukaan oleh informan.

Berdasarkan penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan

⁵²Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 88.

⁵³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Groub, 2011), cet 5, h.111

tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan. Kemudian penulis menginterview pimpinan atau ketua YPI Riyadhul Mubarak, Ustaz adan Ustazahnya dan Santriwan dan Santriwati dewasa di YPI Riyadhul Mubarak Selagas-Mataram.

b. Observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan. “Dalam hal ini observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki”.⁵⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen”.⁵⁵

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah ada seperti: foto kegiatan yang ada di YPI Riyadhul Mubarak.

5. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis merupakan suatu cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dimengerti. Peneliti telah mendapatkan dan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk di analisa data yang mana saja sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam “penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh”.⁵⁶

Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu analisis data pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti

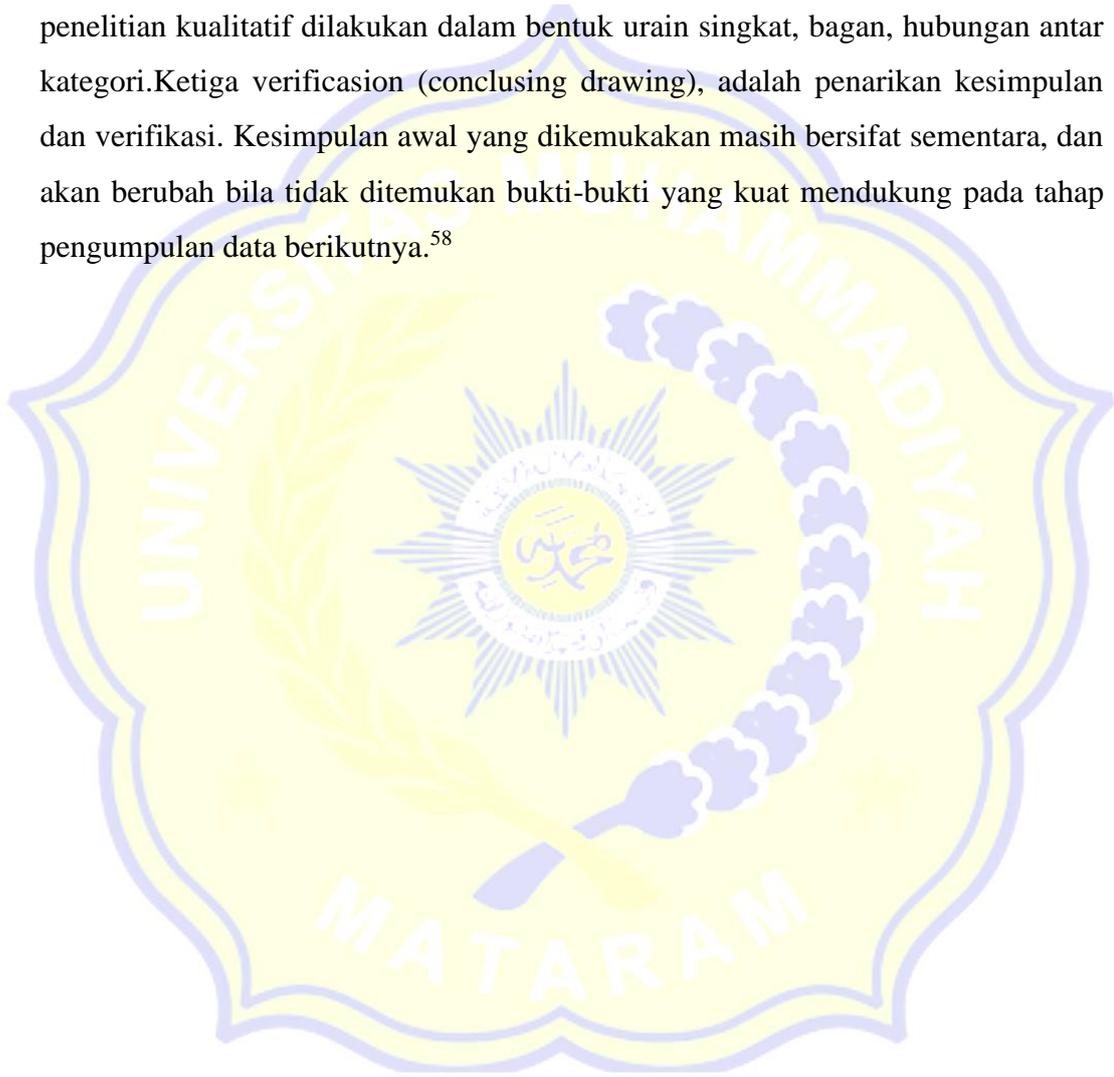
⁵⁴Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 187.

⁵⁵*Ibid.*, h. 145

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm 243.

sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawabannya belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵⁷

Pertama reduksi data, mereduksi data berarti merangkum penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Ketiga verifcation (concluding drawing), adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁸



⁵⁷Ibid, hlm 246

⁵⁸Ibid, hlm 253